

ANALISIS KESEJAHTERAAN GAJI GURU TERHADAP KUALITAS BIMBINGAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTSN 2 REJANG LEBONG

Wawan Herianto
IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia
heriantowawan05@gmail.com

ABSTRACT

Teacher welfare is one of the factors that influences the quality of professional performance, including in providing learning guidance to students. A salary system based on the number of teaching hours has the potential to create differences in the level of welfare among teachers, which may ultimately affect the quality of educational services. At MTsN 2 Rejang Lebong, teachers receive a salary of Rp30,000 per hour according to the number of teaching hours listed in the teaching schedule, resulting in different levels of income depending on the number of hours assigned. These differences are assumed to influence work motivation, teaching readiness, and the quality of learning guidance provided to students. This study aims to determine the condition of teachers' salary welfare based on the number of teaching hours and its impact on the quality of students' learning guidance. This research used a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects were teachers who receive salaries based on teaching hours. Data were collected through interviews, observations, and documentation, particularly teaching assignment data showing variations in teaching hours ranging from 6 to more than 30 hours per week. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing using source and method triangulation to ensure data validity. The results showed that differences in teaching hours lead to differences in teachers' welfare levels. Teachers with fewer hours felt that their salary was insufficient and needed additional jobs, while teachers with many hours experienced a high workload. This condition affected the quality of learning guidance, as teachers with better welfare and balanced workloads tended to provide more optimal assistance to students.

Keywords: *Teacher Welfare, Learning Quality, Learning Guidance*

ABSTRAK

Kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan tugas profesional, termasuk dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik. Sistem pemberian gaji berdasarkan jumlah jam mengajar berpotensi menimbulkan perbedaan tingkat kesejahteraan antar guru yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas layanan pendidikan. Di MTsN 2 Rejang Lebong, guru menerima gaji sebesar Rp30.000 per jam sesuai dengan jumlah jam mengajar yang tercantum dalam jadwal pembelajaran, sehingga pendapatan yang diterima setiap guru berbeda-beda tergantung pada jumlah jam yang diperoleh. Perbedaan tersebut diduga mempengaruhi motivasi kerja, kesiapan mengajar, serta kualitas bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan gaji guru berdasarkan jumlah jam mengajar serta dampaknya terhadap kualitas bimbingan belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru yang menerima gaji berdasarkan jumlah jam mengajar, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terutama pada data pembagian tugas mengajar yang menunjukkan variasi jumlah jam antara 6 hingga lebih dari 30 jam per minggu. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jumlah jam mengajar menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan guru, di mana guru dengan jam sedikit merasa gaji belum mencukupi sehingga harus mencari pekerjaan tambahan, sedangkan guru dengan jam banyak mengalami beban kerja tinggi. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas bimbingan belajar, karena guru dengan kesejahteraan lebih baik dan beban kerja seimbang cenderung lebih optimal dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik.

Kata Kunci: Kesejahteraan guru, kualitas belajar, bimbingan belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.(Afifah & Nugraha, 2024) Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan motivator bagi peserta didik.(Amin & Yonani, 2024) Dalam praktiknya, guru dituntut untuk mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal, termasuk dalam kegiatan bimbingan belajar, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.(V. Karimah, 2024) Oleh karena itu, kualitas kinerja guru menjadi salah satu faktor penting

dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah tingkat kesejahteraan yang diterima, terutama dalam bentuk gaji atau honorarium.(Arianto & Kurniawan, 2020) Kesejahteraan guru berkaitan erat dengan motivasi kerja, kepuasan kerja, serta komitmen dalam menjalankan tugas profesional.(KARIMAH et al., 2024) Guru yang memiliki tingkat kesejahteraan yang baik cenderung lebih fokus dalam melaksanakan tugasnya, memiliki semangat kerja yang tinggi, serta mampu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik.(Abduh, 2024) Sebaliknya, kesejahteraan yang rendah dapat menimbulkan kelelahan kerja, kurangnya motivasi, serta

berkurangnya kualitas layanan pembelajaran, termasuk dalam kegiatan bimbingan belajar.(As'adi, 2023)

Menurut teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi sebelum seseorang dapat mencapai kebutuhan yang lebih tinggi, seperti penghargaan dan aktualisasi diri.(Hutasuhut et al., 2025) Dalam konteks profesi guru, pemenuhan kebutuhan dasar dapat diwujudkan melalui pemberian gaji yang layak dan sesuai dengan beban kerja yang dilakukan. Apabila kebutuhan dasar belum terpenuhi, maka seseorang akan sulit mencapai kinerja optimal dalam pekerjaannya.(V. H. Karimah et al., 2023)

Dalam dunia pendidikan, kesejahteraan guru tidak hanya berkaitan dengan gaji pokok, tetapi juga berkaitan dengan tunjangan, insentif, serta sistem pembayaran yang sesuai dengan beban kerja.(Doni & Janata, 2024) Pada beberapa lembaga pendidikan, khususnya madrasah, sistem pembayaran guru masih menggunakan perhitungan

berdasarkan jumlah jam mengajar. Sistem ini seringkali menyebabkan perbedaan pendapatan antar guru, tergantung pada jumlah jam yang diperoleh dalam jadwal mengajar.(V. H. Karimah et al., 2024) Kondisi tersebut dapat mempengaruhi semangat kerja guru, terutama bagi guru yang memperoleh jam mengajar lebih sedikit dibandingkan dengan guru lainnya.(Kamal et al., 2025)

Kondisi tersebut juga ditemukan di MTsN 2 Rejang Lebong, di mana sebagian guru menerima gaji berdasarkan jumlah jam mengajar dengan ketentuan sebesar Rp30.000 per jam. Besaran honorarium tersebut diberikan sesuai dengan jadwal mengajar yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Dengan sistem tersebut, jumlah pendapatan yang diterima setiap guru menjadi berbeda-beda, tergantung pada jumlah jam yang diperoleh dalam satu minggu. Perbedaan jumlah jam mengajar ini berpotensi mempengaruhi tingkat kesejahteraan guru, terutama bagi guru yang memiliki beban kerja tinggi tetapi menerima honor yang relatif terbatas.(V. Karimah et al., 2026)

Di sisi lain, guru di madrasah tidak hanya memiliki tugas mengajar di kelas, tetapi juga memiliki tanggung

jawab dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik. (V. Karimah et al., 2023) Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami materi pelajaran, mengatasi kesulitan belajar, serta meningkatkan prestasi akademik.(Aliyyah et al., 2024) Kegiatan bimbingan belajar sering dilakukan di luar jam pelajaran, membutuhkan waktu tambahan, tenaga, serta kesabaran dari guru. Oleh karena itu, kualitas bimbingan belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental, dan motivasi guru.(Amala & Kaltsum, 2021)

Apabila kesejahteraan guru kurang memadai, maka kemungkinan guru akan mencari pekerjaan tambahan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan hidup.(Aulia et al., 2023) Kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya waktu dan energi guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.(V. Karimah & Prastowo, 2023) Guru yang kelelahan atau memiliki beban pekerjaan tambahan cenderung kurang optimal dalam memberikan perhatian kepada siswa.(Dwiyama & Awaliana, 2021) Hal ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas

bimbingan belajar, seperti kurangnya intensitas pendampingan, keterbatasan waktu konsultasi, serta kurang maksimalnya persiapan materi.(Ramadhan et al., 2024)

Sebaliknya, guru yang merasa cukup dengan pendapatan yang diterima cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi dan lebih fokus pada tugas profesionalnya.(Hikmah et al., 2025) Guru yang sejahtera secara ekonomi memiliki peluang lebih besar untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, termasuk dalam kegiatan bimbingan belajar.(Hariyasasti, 2025) Mereka dapat meluangkan waktu lebih banyak untuk membantu peserta didik, mempersiapkan materi dengan lebih baik, serta memberikan perhatian secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.(Firdaus et al., 2025)

Dalam konteks pendidikan di madrasah, kualitas bimbingan belajar menjadi sangat penting karena peserta didik memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda.(Hamid et al., 2024) Sebagian peserta didik memerlukan pendampingan lebih intensif agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik.(Hulkin et al., n.d.) Oleh

karena itu, peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan. Kualitas bimbingan belajar yang baik akan membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan motivasi, serta membangun kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. (Ansel & Pawe, 2021)

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat perbedaan tingkat keaktifan guru dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik. Sebagian guru terlihat aktif memberikan pendampingan di luar jam pelajaran, sementara sebagian lainnya cenderung hanya melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan kondisi kesejahteraan yang diterima oleh masing-masing guru, terutama yang berhubungan dengan jumlah jam mengajar dan besaran gaji per jam. (Pitriyani et al., 2022) Namun, dugaan tersebut masih perlu dikaji secara lebih mendalam melalui penelitian yang sistematis.

Penelitian tentang kesejahteraan guru dan kinerja guru telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus mengkaji dampak kesejahteraan gaji terhadap kualitas

bimbingan belajar di madrasah masih terbatas, terutama dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan guru secara langsung mengenai hubungan antara gaji yang diterima dengan kualitas bimbingan yang mereka berikan kepada peserta didik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja dalam melaksanakan tugas profesional, termasuk dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik. Sistem pemberian gaji berdasarkan jumlah jam mengajar dengan nominal Rp30.000 per jam menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan antar guru, tergantung pada jumlah jam yang diperoleh dalam jadwal mengajar. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi motivasi kerja, tanggung jawab, serta kesediaan guru dalam memberikan layanan tambahan di luar jam pelajaran. Di sisi lain, kegiatan bimbingan belajar

memerlukan waktu, tenaga, serta komitmen yang tinggi dari guru agar peserta didik dapat memperoleh pendampingan yang optimal.

Dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki tingkat keaktifan yang sama dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik. Sebagian guru terlihat lebih intensif dalam mendampingi siswa, sementara sebagian lainnya hanya melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan kondisi kesejahteraan yang diterima oleh masing-masing guru, terutama yang berhubungan dengan jumlah jam mengajar dan besaran gaji yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk memahami bagaimana kesejahteraan gaji guru mempengaruhi kualitas bimbingan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kesejahteraan gaji guru yang diterima berdasarkan jumlah jam mengajar di MTsN 2 Rejang Lebong, serta bagaimana dampak kesejahteraan gaji tersebut terhadap kualitas bimbingan belajar yang

diberikan guru kepada peserta didik di lingkungan madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan kesejahteraan gaji guru dan dampaknya terhadap kualitas bimbingan belajar peserta didik. (Assyakurrohim et al., 2022) Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi guru secara langsung mengenai sistem pemberian gaji berdasarkan jumlah jam mengajar serta pengaruhnya terhadap motivasi dan kinerja dalam memberikan bimbingan belajar. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Rejang Lebong dengan subjek penelitian yaitu guru yang menerima gaji berdasarkan jumlah jam mengajar, serta beberapa peserta didik yang mendapatkan bimbingan

belajar dari guru. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi kesejahteraan guru, motivasi kerja, serta pengalaman dalam memberikan bimbingan belajar. (Creswell, 2002) Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan bimbingan belajar berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jadwal mengajar, jumlah jam mengajar, dan sistem pembayaran gaji guru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (J. Creswell, 2012) Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan gaji guru dan kualitas

bimbingan belajar. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan data yang telah diperoleh hingga ditemukan gambaran yang jelas mengenai dampak kesejahteraan gaji guru terhadap kualitas bimbingan belajar peserta didik. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. (W. Creswell, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Kesejahteraan Gaji Guru Berdasarkan Jumlah Jam Mengajar di MTsN 2 Rejang Lebong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemberian gaji guru di MTsN 2 Rejang Lebong dilakukan berdasarkan jumlah jam mengajar yang tercantum dalam pembagian tugas mengajar semester. Setiap guru menerima honor sebesar Rp30.000 per jam mengajar, sehingga jumlah gaji yang diterima bergantung pada banyaknya jam yang diperoleh dalam jadwal pelajaran. Berdasarkan data

dokumentasi pembagian tugas mengajar, ditemukan bahwa jumlah jam mengajar guru tidak sama, yaitu berkisar antara 6 jam sampai dengan 31 jam dalam satu minggu. Perbedaan jumlah jam tersebut menyebabkan perbedaan pendapatan yang cukup signifikan di antara guru. (Rusli, 2025)

Data pembagian tugas menunjukkan bahwa sebagian guru memperoleh jam mengajar relatif tinggi, seperti 24 jam, 25 jam, bahkan sampai 31 jam, sedangkan sebagian lainnya hanya memperoleh 6 jam, 10 jam, 12 jam, atau 14 jam. Guru yang memperoleh jam mengajar lebih banyak tentu menerima gaji yang lebih besar, sedangkan guru dengan jumlah jam yang sedikit menerima gaji yang lebih rendah. Dengan sistem pembayaran Rp30.000 per jam, perbedaan jumlah jam mengajar ini secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masing-masing guru.

Perbedaan jumlah jam mengajar tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan madrasah, jumlah mata pelajaran, serta pembagian tugas yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. (Aminah et al., 2022) Tidak semua guru memiliki kesempatan

yang sama untuk memperoleh jam mengajar dalam jumlah besar. Guru yang mengampu mata pelajaran tertentu atau memiliki tanggung jawab tambahan terkadang mendapatkan jam lebih banyak, sedangkan guru lainnya memperoleh jam yang lebih sedikit. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan tingkat pendapatan yang cukup terlihat di antara guru dalam satu lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru yang memperoleh jam mengajar sedikit menyatakan bahwa gaji yang diterima belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan sehari-hari. Guru dengan jumlah jam terbatas merasa harus mencari tambahan penghasilan di luar madrasah, seperti mengajar les, berdagang, atau melakukan pekerjaan lain. Keadaan tersebut membuat waktu dan tenaga guru terbagi, sehingga tidak hanya fokus pada tugas mengajar di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi guru sangat dipengaruhi oleh jumlah jam mengajar yang diperoleh.

Di sisi lain, guru yang memperoleh jam mengajar dalam jumlah banyak menyampaikan bahwa mereka harus mengajar di banyak kelas sehingga beban kerja menjadi

cukup tinggi.(Oktori et al., 2024) Guru dengan jam mengajar 24 jam ke atas merasa lebih lelah karena harus mempersiapkan materi lebih banyak dan mengajar dalam waktu yang lebih panjang.(V. H. Karimah et al., 2022) Kondisi kelelahan tersebut terkadang mempengaruhi kondisi fisik dan konsentrasi dalam menjalankan tugas. Dengan demikian, jumlah jam mengajar yang banyak memang meningkatkan pendapatan, tetapi juga menambah beban kerja yang harus ditanggung oleh guru.

Perbedaan kondisi antara guru yang memperoleh jam sedikit dan guru yang memperoleh jam banyak menunjukkan bahwa sistem pembayaran berdasarkan jumlah jam mengajar dapat menimbulkan perbedaan tingkat kesejahteraan.(Kurniawati et al., 2025) Guru dengan jam sedikit merasa pendapatan kurang mencukupi, sedangkan guru dengan jam banyak merasa beban kerja cukup berat. Keadaan ini dapat mempengaruhi kepuasan kerja, semangat mengajar, serta kenyamanan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Perasaan tidak seimbang dalam kesejahteraan berpotensi mempengaruhi motivasi

guru dalam menjalankan tanggung jawabnya.(Hasanah & Zainuddin, 2024)

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan dasar, terutama kebutuhan ekonomi, harus terpenuhi sebelum seseorang dapat bekerja secara optimal.(Mujib et al., 2022) Guru yang merasa kebutuhan ekonominya belum terpenuhi cenderung memiliki beban pikiran yang lebih besar, sedangkan guru yang memiliki beban kerja terlalu tinggi juga dapat mengalami kelelahan. Kedua kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan yang belum seimbang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru, sehingga berpotensi berdampak pada kualitas pelaksanaan tugas, termasuk dalam memberikan pelayanan pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik.(Riesmawati et al., 2025)

2. Dampak Kesejahteraan Gaji Guru terhadap Kualitas Bimbingan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTsN 2 Rejang Lebong, kesejahteraan gaji guru yang dihitung

berdasarkan jumlah jam mengajar memiliki dampak terhadap kualitas bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik. Perbedaan jumlah jam mengajar yang cukup besar, mulai dari 6 jam hingga lebih dari 30 jam per minggu, menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan yang diterima guru. Kondisi tersebut mempengaruhi semangat kerja, kesiapan mengajar, serta kesediaan guru dalam memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan bantuan belajar. (Ayu, 2023)

Guru yang memperoleh jumlah jam mengajar cukup banyak, seperti 24 jam, 25 jam, hingga di atas 30 jam, umumnya menerima gaji lebih besar dibandingkan guru dengan jam mengajar sedikit. Guru dengan pendapatan yang relatif lebih tinggi menyatakan bahwa mereka merasa lebih tenang dalam menjalankan tugas karena kebutuhan ekonomi lebih terpenuhi. Kondisi tersebut membuat guru lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan lebih bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. (Masrurroh, 2023) Guru juga

lebih aktif memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru dengan jumlah jam mengajar yang sangat banyak mengalami beban kerja yang cukup tinggi. Guru yang mengajar lebih dari 24 jam dalam satu minggu harus mempersiapkan materi untuk banyak kelas sehingga membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih besar. Beberapa guru menyampaikan bahwa kondisi tersebut menyebabkan kelelahan, sehingga tidak selalu dapat memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. (Mulyanto et al., 2025) Dengan demikian, meskipun pendapatan lebih besar, beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi kondisi fisik dan konsentrasi guru dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik. (Tagela et al., 2023)

Di sisi lain, guru yang memperoleh jumlah jam mengajar sedikit, seperti 6 jam, 10 jam, atau 12 jam per minggu, menyatakan bahwa gaji yang diterima masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan sistem pembayaran

Rp30.000 per jam, jumlah jam yang sedikit membuat pendapatan yang diterima relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa guru harus mencari pekerjaan tambahan di luar madrasah, seperti mengajar les atau bekerja di tempat lain. Akibatnya, waktu yang dimiliki untuk memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik menjadi terbatas karena harus dibagi dengan pekerjaan lain.(Rahayu et al., 2023)

Keterbatasan waktu dan energi yang dimiliki guru berpengaruh terhadap kualitas bimbingan belajar yang diberikan.(Rozi & Nabilah, 2023) Berdasarkan hasil observasi, guru yang memiliki pekerjaan tambahan di luar sekolah cenderung hanya melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal, tanpa memberikan pendampingan tambahan secara intensif. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian lebih, seperti penjelasan ulang, latihan tambahan, dan bimbingan secara individual. Apabila guru tidak memiliki cukup waktu, maka kegiatan bimbingan belajar tidak dapat dilakukan secara optimal.(Irawaty et al., 2021)

Bimbingan belajar merupakan salah satu bagian penting dalam

proses pendidikan karena tidak semua peserta didik mampu memahami materi secara langsung saat pembelajaran berlangsung.(Bagus et al., 2022) Oleh karena itu, kegiatan bimbingan membutuhkan kesiapan fisik, mental, serta ketersediaan waktu dari guru. Guru yang merasa kondisi ekonominya belum terpenuhi atau memiliki beban kerja yang terlalu tinggi cenderung kurang maksimal dalam memberikan pendampingan.(Sariyyah, 2021) Sebaliknya, guru yang merasa lebih sejahtera dan memiliki kondisi kerja yang lebih seimbang terlihat lebih sabar, lebih peduli, dan lebih aktif dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan gaji guru memiliki hubungan yang erat dengan kualitas bimbingan belajar peserta didik. Perbedaan jumlah jam mengajar yang menyebabkan perbedaan pendapatan dapat mempengaruhi motivasi, kondisi fisik, dan ketersediaan waktu guru dalam memberikan bimbingan.(Surahman & Fauziati, 2021) Guru dengan pendapatan yang cukup dan beban kerja yang seimbang cenderung

mampu memberikan pendampingan lebih baik, sedangkan guru dengan pendapatan rendah atau beban kerja terlalu tinggi mengalami keterbatasan dalam memberikan bimbingan belajar. (Wulandani & Humaidi, 2021) Oleh karena itu, kesejahteraan guru menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di MTsN 2 Rejang Lebong, khususnya dalam kegiatan bimbingan belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan gaji guru di MTsN 2 Rejang Lebong dipengaruhi oleh sistem pembayaran yang didasarkan pada jumlah jam mengajar dengan besaran Rp30.000 per jam. Data pembagian tugas mengajar menunjukkan adanya perbedaan jumlah jam mengajar di antara guru, mulai dari sekitar 6 jam hingga lebih dari 30 jam per minggu. Perbedaan jumlah jam tersebut menyebabkan adanya variasi pendapatan yang diterima guru sehingga tingkat kesejahteraan yang dirasakan juga tidak sama. Guru yang memperoleh jam mengajar lebih

banyak cenderung menerima pendapatan lebih besar, sedangkan guru dengan jam mengajar lebih sedikit menerima pendapatan yang relatif lebih rendah. Kondisi ini mempengaruhi tingkat kepuasan kerja dan motivasi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesejahteraan gaji guru memiliki dampak terhadap kualitas bimbingan belajar peserta didik. Guru yang merasa kebutuhan ekonominya lebih terpenuhi cenderung lebih fokus dalam menjalankan tugas mengajar serta lebih bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sebaliknya, guru yang menerima gaji lebih rendah atau memiliki pekerjaan tambahan di luar madrasah mengalami keterbatasan waktu dan energi dalam memberikan pendampingan kepada siswa. Di sisi lain, guru dengan jumlah jam mengajar yang sangat banyak juga menghadapi beban kerja yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik dan konsentrasi dalam memberikan bimbingan belajar.

Dengan demikian, kesejahteraan gaji guru memiliki hubungan yang erat dengan kualitas bimbingan belajar peserta didik. Perbedaan jumlah jam mengajar yang berdampak pada perbedaan pendapatan dapat mempengaruhi motivasi kerja, kesiapan mengajar, serta ketersediaan waktu guru dalam memberikan pendampingan kepada siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan guru serta pengelolaan beban kerja yang lebih seimbang perlu menjadi perhatian penting dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan bimbingan belajar di MTsN 2 Rejang Lebong

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, F. (2024). ... Makna Kesejahteraan Guru (Studi Fenomenologi Kesejahteraan Guru di Kalangan Pesantren X Malang Jawa Timur) Memahami Makna Kesejahteraan Guru (Studi Al-Ma'ab: Journal of Islamic Economy, (Query date: 2026-03-16 09:07:37). <https://jurnal.staimaba.ac.id/index.php/amb/article/view/9>

Afifah, H., & Nugraha, M. (2024). Peran Program Kesejahteraan Psikologi dalam Mengatasi Stres dan Burnout Guru di Lembaga Pendidikan. Jurnal Tahsinia, (Query date: 2026-03-16 09:07:37).

<http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/603>

Aliyyah, R., Pratama, P., Kartika, R., & ... (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. ALMUJTAMAE: Jurnal ..., (Query date: 2026-03-16 09:09:13). <https://ojs.unida.ac.id/almujtamae/article/download/11585/5449>

Amala, A., & Kaltsum, H. (2021). Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, (Query date: 2025-03-17 11:41:46). <https://www.neliti.com/publications/448651/peran-guru-sebagai-pelaksana-layanan-bimbingan-dan-konseling-dalam-menanamkan-ke>

Amin, A., & Yonani, S. (2024). Urgensi inovasi pendekatan individual dalam meningkatkan kualitas belajar perspektif pendidikan Islam. Jurnal Education and Development, (Query date: 2026-03-16 09:08:43). <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6351>

Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, (Query date: 2025-10-10 10:21:17). <https://www.neliti.com/publications/452503/penguatan-pendidikan-karakter-peserta-didik-melalui-pendekatan-pembelajaran-kont>

Ansel, M., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar.

- Prima Magistra: Jurnal Ilmiah ..., (Query date: 2026-03-16 09:09:13). <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/jp/article/view/1209>
- Arianto, N., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber ..., (Query date: 2025-10-10 10:23:49). <https://elibrary.ru/item.asp?id=78349168>
- As'adi, M. (2023). Pengaruh kesejahteraan guru dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial, (Query date: 2026-03-16 09:07:37). <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/71>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R., & ... (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. ... Pendidikan Sains Dan ..., (Query date: 2025-02-26 12:21:22). https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Afgani/publication/368498991_Metode_Studi_Kasus_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/64225139a1b72772e42f842a/Metode-Studi-Kasus-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Aulia, N., Shodiqoh, E., & ... (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. BASA Journal of ..., (Query date: 2026-03-16 09:07:37). <https://riset.unisma.ac.id/index.php/BASA/article/view/19706>
- Ayu, S. (2023). Implementasi Disiplin Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Siswa di MAN 3 Banjarmasin. idr.uin-antasari.ac.id. <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/24087>
- Bagus, S., Anwar, W., & Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. Journal of Social Studies ..., (Query date: 2026-03-16 09:09:13). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/7146>
- Creswell, J. (2002). Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif, Jakarta ..., (Query date: 2025-02-26 12:21:22). <http://repository.radenintan.ac.id/4176/10/9.10.%20BAB%20III%20Disertasi%20Dr.%20Rofiq%20of.%20Akbar.pdf>
- Creswell, J. (2012). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. (Query date: 2025-02-26 12:21:22).
- Creswell, W. (2024). 4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif, (Query date: 2025-02-26 12:21:22). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rfoUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA45&dq=metode+penelitian+research+methodology+john+w+creswell&ots=lw6z wu4H94&sig=MjfxqgwzBBG6qu3LqQQwlpTmhfPI>
- Doni, A., & Janata, A. (2024). Systematic Literature Review: Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kesejahteraan dan Pengembangan Profesional. Vocational Education National Seminar ..., (Query date: 2026-03-16 09:07:37). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS/article/view/30150>
- Dwiyama, F., & Awaliana, S. (2021). Pengelolaan pembelajaran berbasis loose parts dalam

- meningkatkan kualitas belajar. *Adaara: Jurnal Manajemen ...*, (Query date: 2026-03-16 09:08:43).
<https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2137>
- Firdaus, D., Setyowati, S., Riyanto, Y., & ... (2025). Analisis kinerja guru berdasarkan faktor kompetensi profesional dan kesejahteraan guru. *Jurnal Manajemen ...*, (Query date: 2026-03-16 09:07:37).
<http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/83504>
- Hamid, J., Pebriyan, P., & ... (2024). Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan ...*, (Query date: 2025-10-10 10:21:17).
<https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Realisasi/article/view/113>
- Hariyasasti, Y. (2025). Kajian Stres Organisasi dan Produktivitas Guru di Sekolah Dasar: Peran Mediasi Kesejahteraan Karyawan. *UJoST-Universal Journal of Science and Technology*, (Query date: 2026-03-16 09:07:37).
<http://ujost.org/index.php/journal/article/view/165>
- Hasanah, S., & Zainuddin, A. (2024). Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat dan SD Muhammadiyah 10 Tipe. ... *Karya Ilmiah Guru*, (Query date: 2026-03-16 09:07:37).
<https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/992>
- Hutasuhut, S., Siagian, I., Silaban, H., Sitio, F., & ... (2025). Kesejahteraan guru di Indonesia. ... : *The Journal of ...*, (Query date: 2026-03-16 09:07:37).
<http://ejournal.sagita.or.id/index.php/future/article/view/277>
- Irawaty, E., Widjaja, E., & Sanjaya, J. (2021). Peningkatan Kualitas Belajar Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring. *Prosiding SENAPENMAS*, (Query date: 2026-03-16 09:08:43).
<https://journal.untar.ac.id/index.php/PSENPENMAS/article/view/15131>
- Kamal, S., Kristiyana, Y., Zulaikha, S., & ... (2025). Pengaruh Kesejahteraan Psikologis terhadap Kinerja Guru dalam Konteks Tenaga Kependidikan di Sekolah: Penelitian. ... *Masyarakat Dan Riset ...*, (Query date: 2026-03-16 09:07:37).
<http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/1634>
- Kurniawati, E., Khoerulbariyyah, F., & ... (2025). ANALISIS DAMPAK TINGKAT KESEJAHTERAAN TERHADAP KINERJA GURU DI INDONESIA. *AL ...*, (Query date: 2026-03-16 09:07:37).
<https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/al-munadzomah/article/view/1461>
- Masruroh, D. (2023). Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Melalui Pendekatan Lean Six Sigma. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama ...*, (Query date: 2025-02-26 12:21:22).
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/3579>
- Mujib, A., Kholis, N., & Maesaroh, I. (2022). Kesejahteraan guru agama: Indeksasi dan determinasi kesejahteraan fisik, psikologis, finansial, sosial dan spiritual. *repository.uinsa.ac.id*.
<http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2778/>

- Mulyanto, A., Supriatna, N., & ... (2025). Peningkatan kualitas belajar melalui kepemimpinan pembelajaran berbasis deep learning di SMPN 3 Margahayu. *Jurnal ...*, (Query date: 2026-03-16 09:08:43). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1653>
- Pitriyani, A., Sanda, Y., Remi, S., Yesepa, Y., & ... (2022). Sistem kompensasi dalam menjamin kesejahteraan guru honorer di sekolah menengah pertama negeri. *Jurnal Basicedu*, (Query date: 2026-03-16 09:07:37). <https://www.neliti.com/publications/450109/sistem-kompensasi-dalam-menjamin-kesejahteraan-guru-honorer-di-sekolah-menengah>
- Rahayu, D., Endah, E., Ahmad, A., Intan, D., & ... (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR: Education and ...*, (Query date: 2026-03-16 09:08:43). <http://anthor.org/anthor/article/view/202>
- Riesmawati, R., Istikomah, I., Azizah, D., & ... (2025). Ketahanan dan Kesejahteraan Guru: Pilar Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Menghadapi Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Riset Dan Inovasi ...*, (Query date: 2026-03-16 09:07:37). <https://etdci.org/journal/jrip/article/view/4024>
- Rozi, M., & Nabilah, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik. *DIMAR: Jurnal Pendidikan ...*, (Query date: 2026-03-16 09:08:43). <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/91>
- Rusli, C. (2025). Kesejahteraan Guru Honorer dalam Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah &Kejuruan*, (Query date: 2026-03-16 09:07:37). <http://artmediapub.id/index.php/JPDMK/article/view/65>
- Sariyyah, N. (2021). Media Tenun Ikat Ende-Lio Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Query date: 2026-03-16 09:08:43).
- Surahman, Y., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi kualitas belajar peserta didik menggunakan metode learning by doing pragmatisme by John Dewey. *Jurnal Papeda ...*, (Query date: 2026-03-16 09:08:43). <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/view/1789>
- Tagela, U., Sanoto, H., & Paseleng, M. (2023). Korelasi pengalaman kerja, kesejahteraan dengan motivasi kerja guru-guru SMA swasta. ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...*, (Query date: 2026-03-16 09:07:37). <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/8837>
- Wulandani, T., & Humaidi, R. (2021). Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE Journal of Primary ...*, (Query date: 2026-03-16 09:08:43). <https://educare.uinkhas.ac.id/index.php/jie/article/view/47>